

PELATIHAN PENYUSUNAN NASKAH DAN KOMUNIKASI KHUTBAH JUM'AT BAGI PEMUDA MUHAMMADIYAH

Gigih Setianto

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

Email: gigihsetianto@gmail.com

Abstrak: Muhammadiyah adalah organisasi masyarakat Islam yang program kerjanya tidak terlepas dari program kerja dakwah Islam dengan ciri amar makruf nahi mungkar. Julukan ini tentu tidak datang dari dalam Muhammadiyah, melainkan dari para pengamat dan pemerhati Muhammadiyah. Diantara indikator organisasi pembaharu, menurut mereka, adalah karena organisasi ini berusaha untuk merujuk secara langsung kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2006) Ketika Muhammadiyah didirikan tahun 1912 atau sejak Majlis tarjih dibentuk pada tahun 1928, persoalan yang dihadapinya relatif sangat sederhana dan kelihatannya tidak beranjak dari pemurnian aqidah dan ibadah atau dalam masalah-masalah khilafiyah. Itulah sebabnya, majlis ini diberi nama Majlis Tarjih (Kasman, 2013). Tetapi dalam perkembangannya sampai saat ini, persoalan – persoalan baru muncul kepermukaan dan menuntut direspon oleh Muhammadiyah. Tentu, seiring dengan beragam persoalan kontemporer, salah satu yang menjadi penguatan adalah persoalan imam dan khotib sholat jumat.

Kata kunci: pelatihan, naskah, komunikasi, khutbah, pemuda

Pendahuluan

Muhammadiyah adalah nama gerakan Islam yang lahir di Kauman Yogyakarta tanggal 18 November 1912 bertepatan 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah. Didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan, yang sebelumnya atau nama kecilnya bernama Muhammad Darwisy. Muhammadiyah didirikan dalam bentuk organisasi atau perkumpulan atau perhimpunan resmi, yang sering disebut dengan “Persyarikatan”, yang waktu itu memakai istilah “Persyarikatan Moehammadiyah”.¹

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah dengan gerakan tajdid yang melekat dalam dirinya senantiasa melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di segala bidang kehidupan. Gerakan ini dilakukan melalui dakwah Islam dengan menggunakan pemikiran-pemikiran dan langkah-langkah untuk mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara. Dakwah Islam yang dilakukan Muhammadiyah pada hakekatnya merupakan kelanjutan dari risalah yang telah dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW kepada umat manusia. Dengan misi utama menjadikan Islam sebagai rahmatan li al-'Alamin.²

¹ Haidar Nasir, *Materi Induk Perkaderan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Badan Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, 1994), 15.

² Amrulloh Husein, “Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam,” *At Thoriq* 1 (June 2017).

Dalam perkembangannya sampai saat ini, persoalan-persoalan baru muncul kepermukaan dan menuntut direspon oleh Muhammadiyah. Tentu, seiring dengan beragam persoalan kontemporer, salah satu yang penting untuk segera di respon adalah persoalan khutbah jumat, baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia, naskah atau materi khutbah jumat maupun komunikasi khotib yang dikeluhkan oleh masyarakat kurang efektif.

Khutbah jumat adalah kegiatan dakwah yang paling efektif yang bertujuan untuk mengajak orang lain untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan dengan memberi nasehat yang isinya berupa ajaran agama. Oleh karena itu tidak semua muslim memiliki kemampuan untuk berkhotbah. Menurut Al Ghazali seperti dikutip oleh Samsuri Siddiq, khatib adalah para penasehat, para pemimpin dan para pemberi ingat, yang memberikan nasehat dengan baik, yang mengarang dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam membicarakan kampung akhirat untuk melepaskan orang yang karam dalam gelombang dunia.³

Memperhatikan penjelasan di atas, kiranya seorang khatib Jum'at dalam menyampaikan pesan dakwahnya harus bisa menggunakan retorika yang baik sehingga isi pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh mad'unya, dari kacamata ilmu, retorika itu seni kemahiran berbicara.⁴ Seorang khatib adalah orang yang mahir, ahli berbicara atau berpidato dihadapan umum. Kemahiran dan keahliannya seorang khatib dalam menyampaikan khotbah harus didukung oleh tata bahasa yang baik, lancar, dan benar sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perasaan jamaah yang mendengar khotbah.⁵

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang khatib harus mempunyai kemampuan dan pengalaman yang luas serta teruji, agar tugas yang dilaksanakannya bisa berjalan dengan baik dan lancar, sehingga masyarakatnya merasa puas.⁶

Berangkat dari keadaan tersebut, maka pimpinan Muhammadiyah mulai dari tingkat Pimpinan Pusat sampai Pimpinan Ranting harus bisa mengatasi permasalahan yang muncul di masyarakat. Terutama pada tingkat Pimpinan Ranting yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat. Berbagai permasalahan keagamaan praktis seperti khutbah jumat harus bisa diselesaikan oleh level ini.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Doro pada saat observasi awal pada pertemuan formal tim dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Doro. Berdasarkan pertemuan tersebut dipaparkan oleh Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Doro, bahwa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Doro sedang menghadapi persoalan khotib jumat yang masih minim SDM nya, kemudian juga belum bisa menyusun khutbah jumat yang efektif serta belum begitu efektif dalam

³ Sidiq Samsuri, *Dakwah Dan Teknik Berkhotbah* (Jakarta: Al Maarif, 1981).

⁴ TA Latif Rousydi, *Dasar Dasar Retorika Komunikasi Dan Informasi* (Medan, 2005).

⁵ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

⁶ Tohir M Nasir, *Dakwah Dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, 1999).

menyampaikan khutbah jumat. Masalah ini membutuhkan attensi serius berupa pelatihan khotib jumat. Pelatihan ini ditujukan supaya khotib mengetahui tata cara khutbah jumat sesuai syariat, bisa menyusun naskah khutbah jumat dan memiliki ketrampilan untuk komunikasi secara efektif dengan jamaah pada saat khutbah. Pelatihan ini bisa menjadi jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dihadapi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Doro yang terdiri dari 7 (tujuh) ranting. Pelatihan Imam dan Khotib ini akan ditujukan kepada Pemuda Muhammadiyah Doro.

Dari hal itulah maka Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan bersepakat dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Doro untuk mengadakan pelatihan penyusunan naskah khutbah dan komunikasi khutbah jumat bagi pemuda Muhammadiyah Doro sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan soal pretest kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kompetensi awal peserta kaitan dengan khutbah jumat, setelah peserta melakukan pretest dan hasilnya bisa dievaluasi, maka dilakukan pelatihan penyusunan naskah khutbah dan komunikasi efektif khutbah jumat baik secara teori maupun praktik dan setelah pelatihan diberikan maka peserta dilakukan posttest atau evaluasi akhir untuk mengukur efektifitas pelatihan. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Doro sebagai mitra turut berpartisipasi diantaranya yaitu mengidentifikasi keterampilan peserta, Bekerja sama dengan tim dosen dalam penyiapan administrasi, Pembuatan undangan yang disampaikan ke peserta, Memberikan fasilitas sarana dan prasarana selama kegiatan berlangsung, Mendampingi peserta selama pelatihan, Berdiskusi kendala-kendala yang dialami peserta mengenai pelaksanaan tindak lanjut dan menjalankan rencana tindaklanjut.

Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang telah diberikan kepada peserta telah berhasil dengan memberikan *pre* dan *post test* selain itu monitoring dilakukan dengan pendampingan peserta untuk menjadi khotib di masing-masing tempat tinggal.

Diskusi-Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Tempat	Hari, Tanggal	Jam	Jumlah Peserta
Pretest dan Pelatihan penyusunan naskah khutbah	Masjid Baitul Muttaqin Wonosari	Jumat, 12 November 2021	19.30-21.30	15
Pelatihan komunikasi efektif	Masjid Baitul Muttaqin	Jumat, 26 November 2021	19.30-20.30	15

dan Postest	Wonosari		
-------------	----------	--	--

Tabel 4.1 Waktu, Tempat Pelaksanaan, Peserta

Jumlah peserta yang mengikuti sesuai dengan jumlah sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu sebanyak 15 peserta (100%).

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur:		
< 35 tahun	3	25
> 35 tahun	12	75
Pendidikan:		
Tamat SD	0	0
Tamat SMP	2	13
Tamat SMA	11	73
Tamat PT	2	13
Pekerjaan:		
Tidak Bekerja	1	7
Bekerja	14	93

Tabel 4.2 Karakteristik Peserta

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar 12 (75%) berumur > 35 tahun, dengan tamat SMA sebanyak 11 peserta (73%), dan bekerja sebanyak 14 peserta (93%).

Hasil kegiatan pelatihan penyusunan naskah dan komunikasi efektif khutbah jumat bagi pemuda muhammadiyah terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan kegiatan. Hasil pengetahuan peserta dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Cukup	11	73	3	20
Baik	4	7	12	80
Total	15	100	15	100

Tabel 4.3 Pengetahuan Peserta

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan peserta sebelum dilakukan pelatihan 73% mempunyai pengetahuan cukup dan setelah dilakukan pelatihan 80% mempunyai pengetahuan yang baik.

Karakteristik Peserta

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Sebagian besar yaitu 12 peserta (75%) berumur > 35 tahun dengan tamat SMA sebanyak 11 peserta (73%), dan bekerja sebanyak 14 peserta (93%). Tingkat pendidikan yang sudah ditempuh cukup baik yaitu SMA. Tingkat pendidikan yang cukup baik akan berpengaruh terhadap keilmuan dan karakter khotib. Hal ini sesuai dengan pernyataan Achmad Suyuti yang menyatakan bahwa Sosok khatib yang ideal merupakan sosok khatib yang memiliki kepandaian memanfaatkan kesempatan yang ada untuk memikat perhatian jamaah jumat baik dengan wibawanya, keperibadian yang memancarkan pantulan cahaya akhlak yang mulia, kredibilitasnya sebagai tokoh panutan, kekayaan rohani, kehalusan perasaan dan kebesaran jiwanya dan ini didapatkan dari pendidikan.⁷

Pengetahuan Peserta

Indikator keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan naskah dan komunikasi khutbah jumat dapat diketahui dari rata-rata nilai pre test dan post test. Dalam kegiatan pelatihan ini, proses yang dilakukan adalah penyampaian materi dengan menggunakan media power poin dan demonstrasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Peserta sangat antusias dengan materi yang diberikan, hal ini terlihat dari adanya keaktifan bertanya dan menjawab saat kegiatan berlangsung. Berikut adalah gambar pada saat kegiatan pengabdian kepada masayarakat.



Gambar 1. Penyampaian Materi

⁷ Ahmad Suyuti, *Jadilah Khotib Yang Kreatif Dan Simpatik* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 8–9.



Gambar 2. Demonstrasi Praktik Khutbah



Gambar 3. Tim pengabdian kepada masyarakat dan peserta

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan pelatihan khutbah jumat. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Selamat Pohan., 2018) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan khotib jumat pada masyarakat Muhammadiyah cabang meda denai.⁸ Menurut (Taufiqorrohman., 2014)

⁸ Selamat Pohan, "Pelatihan Fardhu Kifayah Dan Pelatihan Khatib Jumat Pada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Denai Di Kota Medan," *Jurnal Prodkmas* 2, no. 2 (n.d.): 2018.

mengatakan hal sama bahwa setelah dilakukan pelatihan khotib dan bilal bagi remaja di kec. Muara uya kab. Tabalong didapatkan hasil terdapat peningkatan pemahaman remaja terhadap khotib dan bilal.⁹

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini banyak memberikan manfaat bagi pemuda Muhammadiyah Doro, bentuk nyatanya adalah adanya peningkatan pengetahuan. Setelah terjadi peningkatan pengetahuan mengenai penyusunan naskah khutbah jumat dan komunikasi efektif khutbah jumat diharapkan tumbuhnya sikap percaya diri untuk bisa menjadi petugas khotib di masjid masjid di wilayah Doro dan sekitarnya.

Referensi

- Abidin, Yusuf Zainal. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Husein, Amrulloh. “Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam.” *At Thoriq* 1 (June 2017).
- Nasir, Haidar. *Materi Induk Perkaderan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Badan Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, 1994.
- Nasir, Tohir M. *Dakwah Dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Pohan, Selamat. “Pelatihan Fardhu Kifayah Dan Pelatihan Khatib Jumat Pada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Denai Di Kota Medan.” *Jurnal Prodikmas* 2, no. 2 (n.d.): 2018.
- Rousydi, TA Latif. *Dasar Dasar Retorika Komunikasi Dan Informasi*. Medan, 2005.
- Samsuri, Sidiq. *Dakwah Dan Teknik Berkhutbah*. Jakarta: Al Maarif, 1981.
- Suyuti, Ahmad. *Jadilah Khotib Yang Kreatif Dan Simpatik*. Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Taufiqurrahman. “PELATIHAN KHATIB DAN BILAL BAGI REMAJA DI KECAMATAN MUARA UYA KABUPATEN TABALONG.” <http://stairakha-amuntai.ac.id/article-detail.cfm?id=170>.

⁹ Taufiqurrahman, “PELATIHAN KHATIB DAN BILAL BAGI REMAJA DI KECAMATAN MUARA UYA KABUPATEN TABALONG,” <http://stairakha-amuntai.ac.id/article-detail.cfm?id=170>.